

ABSTRAK

PERANAN KELOMPOK IBU PKK DI BIDANG KEBUDAYAAN DALAM RANGKA MEMANFAATKAN POTENSI KEBUDAYAAN DAERAH DI DESA WIRATA AGUNG KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH TAHUN 2013

Oleh

(I Ketut Susana, Holillulloh, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peranan Kelompok Ibu PKK di Bidang Kebudayaan dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, responden dalam penelitian ini yaitu Ibu PKK Desa Wirata Agung dengan sampel berjumlah 36 orang. Teknik pokok dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Wirata Agung cukup berperan dalam memanfaatkan potensi kebudayaan daerah. Untuk indikator memotivasi orang tua agar peduli terhadap kebudayaan daerah, menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi kebudayaan daerah dan masyarakat memiliki keterampilan dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, peranan kelompok ibu PKK masuk dalam kategori cukup berperan.

Indikator agar masyarakat memiliki kesadaran mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah, peranan kelompok ibu PKK dikategorikan belum berperan. Sedangkan indikator memotivasi generasi muda agar tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah, peranan kelompok ibu PKK dikategorikan berperan. oleh karena itu, peranan kelompok ibu PKK harus dapat lebih dimaksimalkan lagi, guna meningkatkan kinerja anggota terutama berkaitan dengan hal kebudayaan daerah.

Kata kunci: Kelompok Ibu PKK dan Potensi Kebudayaan Daerah.

ABSTRACT

THE ROLE OF GROUP PKK IN THE FIELD OF CULTURE IN CONNECTION WITH POTENTIAL UTILIZING REGIONAL CULTURAL AT WIRATA AGUNG VILLAGE KECAMATAN SEPUTIH MATARAM CENTRAL LAMPUNG YEAR OF 2013

By

(I Ketut Susana, Holillulloh, Yunisca Nurmalisa)

The purpose of this study is to explain the role of mother group PKK in the Field of Culture in Connection with Potential Utilize Regional Cultural at Wirata Agung Village Kecamatan Seputih Mataram Central Lampung in 2013. The method used is descriptive method, the respondents in this study is the Great Mother PKK in Wirata Agung village with samples from 36 people. Basic techniques used in data collection is using questionnaires.

Based on the analysis of data it can be seen that the Development Capital Group Family Welfare (PKK) in Wirata Agung Village is quite instrumental in harnessing the potential of the regional culture. For indicators motivate parents to care about the local culture, mobilize communities in an effort to preserve local culture, people knowledgeable about the potential of the regional culture and society have the skills to preserve local culture, the role of PKK groups in the category of quite a role.

Indicators that the community was aware of the importance of preserving the local culture, the role of group PKK categorized yet participate. While indicators motivate the younger generation to know and love the local culture, role play group PKK categorized. therefore, the role of group PKK should be maximized again, in order to improve the performance of members is primarily concerned with local culture.

Keywords: group PKK and Potential Cultural Capital Region.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap daerah yang ditempati oleh kelompok masyarakat memiliki suatu potensi-potensi tertentu. Potensi tersebut bermacam-macam jenisnya, mulai dari potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, potensi pariwisata dan potensi di bidang kebudayaan. Menurut Slamet Wiyono (2006: 37), bahwa potensi dapat diartikan sebagai “kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan yang nyata dalam diri sesuatu tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang masih terpendam, kemampuan dasar tersebut harus dimunculkan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk keperluan masyarakat, dan untuk memanfaatkan potensi tersebut dibutuhkan suatu penggerak yang berasal dari anggota kelompok masyarakat yang menempati wilayah tersebut.

Sama halnya dengan daerah-daerah lain, Desa Wirata Agung juga memiliki potensi yang membuat desa ini memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan desa-desa lain. Potensi tersebut salah satunya berasal dari kebudayaan daerah yang ada di Desa Wirata Agung. Banyak potensi kebudayaan daerah yang ada di desa ini, kebudayaan tersebut antara lain seperti: kesenian Tari Bali, kesenian Gamelan Bali, kesenian membaca kidung, kesenian membaca sloka, kesenian pementasan drama dan kesenian pementasan wayang. Kesenian-kesenian tersebutlah yang merupakan potensi kebudayaan daerah yang ada di Desa Wirata Agung.

Potensi kebudayaan daerah di Desa Wirata Agung cenderung belum maksimal dimanfaatkan oleh seluruh warga desa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di desa tersebut. Kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut hanya dimanfaatkan sebatas pada kegiatan-kegiatan upacara keagamaan yang dilaksanakan di Pura Desa Wirata Agung, itu pun tidak sering dilakukan, kegiatan tersebut dilakukan hanya pada hari-hari tertentu saja.

Kebudayaan daerah sebagai wahana pendidikan generasi muda juga belum maksimal dimanfaatkan. Hal ini dibuktikan dari masih banyaknya generasi muda di desa tersebut yang enggan untuk mau mempelajari kebudayaan daerah di desa tempat generasi muda tersebut tinggal. Kebudayaan daerah sebagai sarana hiburan juga sudah jarang kita temui di desa tersebut. Wahana hiburan sudah beralih ke hal-hal yang lebih modern, yang tentu saja semakin memudahkan kebudayaan-kebudayaan daerah yang ada di desa tersebut. Wahana hiburan seperti acara *band*, organ tunggal dan penayangan video layar tancap, merupakan wahana hiburan yang menggeser kesenian-kesenian tradisional yang ada di desa tersebut.

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan daerah merupakan implementasi dari pembangunan nasional, artinya pembangunan daerah tersebut harus mengacu

pada program pembangunan nasional. Salah satu program pembangunan daerah yang mengacu pada pembangunan nasional adalah bidang kebudayaan. Masalah kebudayaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, di samping pendidikan, ekonomi, sosial, politik, pertahanan dan keamanan.

Kebudayaan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan daerah. Di dalam kehidupan sehari-hari, antara manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan, kecuali tindakan yang sifatnya naluriah saja (*animal instinct*), yang bukan merupakan suatu kebudayaan. Tindakan yang berupa kebudayaan tersebut dibiasakan dengan cara belajar, seperti melalui proses internalisasi, sosialisasi dan akulturasi. Karena itu, budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kaku, tetapi senantiasa berubah sesuai perubahan sosial yang terjadi.

Potensi kebudayaan daerah yang ada di Desa Wirata Agung harus secara maksimal dapat dimanfaatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi kebudayaan daerah tersebut adalah melalui peningkatan peran dan kepedulian seluruh anggota kelompok masyarakat di desa tersebut. Tidak hanya anggota masyarakat yang digerakkan dalam kegiatan ini, pimpinan desa mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun dan ketua RT juga harus berperan. Organisasi-organisasi kelompok masyarakat desa juga harus mengambil peran penting dalam memaksimalkan potensi kebudayaan daerah ini. Kelompok tersebut antara lain: kelompok Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) tingkat desa dan Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Wirata Agung. Peran orang tua juga harus dimaksimalkan dalam hal penyaluran pengetahuan dan keterampilan mengenai kesenian-kesenian daerah di Desa Wirata Agung.

Sesuai dengan Amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007 bahwa, “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan yang merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan”. Berdasarkan hal tersebut, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran untuk membantu pemerintah desa dan kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini fokus mengkaji tentang “Peranan Kelompok Ibu PKK di Bidang Kebudayaan dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2013”.

Tinjauan Pustaka

Deskripsi Teoritis

Kesadaran bangsa Indonesia untuk memberi kesempatan khusus bagi perempuan berkembang bersamaan dengan makin besarnya kepedulian dunia terhadap peranan perempuan. Maka peranan perempuan perlu ditingkatkan dengan berbagai usaha. Sehingga perempuan tidak hanya dianggap sebagai pengurus rumah tangga, tetapi perempuan juga dapat meningkatkan keterampilan untuk dapat membantu keluarga dengan memanfaatkan potensi kebudayaan yang ada.

Menurut Margono Slamet (1995: 15), peranan adalah “mencakup tindakan atau perilaku yang perlu dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial”. Sedangkan menurut Gross Manson dan Mc Eachern (1995: 99), berpendapat bahwa peranan adalah “sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”.

Pengertian peranan di atas dikaji lagi oleh Soerjono Soekanto (2000: 268), menurutnya peranan adalah “aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran”. Menurut Soerjono Soekanto (2000: 269), Peranan tersebut menurutnya mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah seperangkat harapan-harapan yang mencakup tindakan atau perilaku seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang diberikan kedudukan dalam melaksanakan hak dan kewajiban harus sesuai dengan peranannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat desa dan kelurahan adalah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) secara umum adalah:

1. Usaha untuk membuat (merekayasa) masyarakat atau keluarga menjadi kuat dan mampu (berdaya) untuk berbuat atau berpartisipasi dalam kehidupan bersama dengan mengefektifkan, memberikan peluang atau dukungan, dan bantuan dalam segala aspek kehidupan (poleksoshankambud).
2. Usaha untuk mempertemukan berbagai unsur atau komponen dalam suatu kerjasama agar menjadi kekuatan yang utuh (sinergis) dalam rangka mewujudkan tujuan tim penggerak.

“Secara khusus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diartikan sebagai gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera, maju dan mandiri”. (webmaster PKK Jaksel, 2007: 1). Sedangkan menurut keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 1981 dalam C.S.T Kansil “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat dengan wanita sebagai peran utamanya”. (C.S.T Kansil, 1988: 54).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah suatu kelompok gerakan pembangunan secara nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggeraknya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, sejahtera, maju dan mandiri.

Potensi merupakan suatu hal yang pasti dimiliki oleh manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pengertian potensi adalah “sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin di mana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita”. (Kartasapoetra, 1987: 56). Sedangkan menurut Slamet Wiyono (2006: 37), “potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Endra K. Prihadi (2004: 6), bahwa “potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi adalah sumber kekuatan atau sumber daya yang masih terpendam dan belum dimanfaatkan secara optimal, yang apabila sumber tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dan optimal maka sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Potensi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah kebudayaan daerah yang dimanfaatkan secara cermat oleh sumber daya manusia (SDM) di mana potensi tersebut dapat menjadi suatu keterkaitan yang menyatu dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di keluarga, desa, maupun kecamatan.

Kebudayaan daerah tersebut harus dapat dimaksimalkan manfaatnya, dalam rangka menunjang kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat yang berwujud sebagai komunitas desa, atau kota, atau sebagai kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak yang khas. “Kata kebudayaan berasal dari (bahasa Sanskerta) *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, berdasarkan hal tersebut kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal”. (Soerjono Soekanto, 2006: 150).

Seorang antropolog, yaitu E. B. Taylor dalam Soerjono Soekanto (2006: 150), memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”. Berdasarkan definisi tersebut, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendapat mengenai kebudayaan juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat dalam Rusmin Tumanggor (2010: 19), bahwa “kebudayaan memiliki unsur-unsur yang terperinci, yaitu terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem pencaharian serta sistem teknologi peralatan”. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seseorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik dengan objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan lain sebagainya.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Parsudi Suparlan dalam Rusmin Tumanggor (2010: 21), kebudayaan menurutnya adalah “keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat model-model pengetahuan pedoman hidup atau *blue print* yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapi, serta untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan”. Pendapat ini menjelaskan mengenai kebudayaan yang dijadikan sebagai pedoman hidup atau *way of life* oleh manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah ide berupa model-model pengetahuan yang dijadikan sebagai landasan atau acuan oleh seseorang sebagai anggota masyarakat melakukan aktivitas sosial, menciptakan materi kebudayaan dalam unsur budaya universal: agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Menelaah dari pengertian-pengertian mengenai kebudayaan yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka pengertian kebudayaan daerah adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu ke generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk-penduduk yang lain.

Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan kelompok ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam bidang kebudayaan untuk memanfaatkan potensi kebudayaan daerah di Desa Wirata Agung, Kecamatan Seputih Mataran Lampung Tengah Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memaparkan suatu fakta dan analisa data mengenai kegiatan atau program yang dilakukan oleh Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam upayanya memanfaatkan potensi kebudayaan daerah yang ada di Desa Wirata Agung Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Wirata Agung, Kecamatan Seputih Mataram tahun 2013, yang aktif dalam kegiatan desa yaitu berjumlah 36 orang. Sedangkan, "Sampel adalah bagian populasi yang dipilih untuk penelitian, yang karakteristiknya dianggap mewakili seluruh populasi". (M. Sitorus, 2000: 86). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang dibatasi hanya pada ibu-ibu yang aktif sebagai anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Wirata Agung, Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian, yaitu 36 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data dari indikator Peranan PKK untuk memotivasi generasi muda agar tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dari Indikator Memotivasi Generasi Muda Agar Tahu dan Cinta terhadap Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	10 – 11	17	47,22%
2	Cukup Berperan	8 – 9	12	33,33%
3	Tidak Berperan	6 – 7	7	19,44%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data dari indikator Peranan PKK untuk memotivasi orang tua agar peduli terhadap kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi dari Indikator Memotivasi Orang Tua Agar Peduli terhadap Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	10 – 11	7	19,44%
2	Cukup Berperan	8 – 9	18	50%
3	Tidak Berperan	6 – 7	11	30,55%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data dari indikator peranan PKK untuk menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi dari Indikator Menggerakkan Masyarakat dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	10 – 11	13	36,11%
2	Cukup Berperan	8 – 9	17	47,22%
3	Tidak Berperan	6 – 7	6	16,66%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data dari indikator pemanfaatan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki pengetahuan mengenai potensi kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi dari Indikator Masyarakat Memiliki Pengetahuan tentang Potensi Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	10 – 11	5	13,88%
2	Cukup Berperan	8 – 9	25	69,44%
3	Tidak Berperan	6 – 7	6	16,66%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data dari indikator pemanfaatan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki keterampilan dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi dari Indikator Masyarakat Memiliki Keterampilan dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	13-14	10	27,77%
2	Cukup Berperan	11-12	14	38,88%
3	Tidak Berperan	9-10	12	33,33%
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Penyajian data dari indikator pemanfaatan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki kesadaran mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi dari Indikator Masyarakat Memiliki Kesadaran Mengenai Pentingnya Melestarikan Kebudayaan Daerah

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	13-14	10	27,77
2	Cukup Berperan	11-12	11	30,55
3	Tidak Berperan	9-10	15	41,66
Jumlah			36	100%

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Berdasarkan tabel pengolahan data di atas, diperoleh data tentang Peranan Kelompok Ibu PKK di Bidang Kebudayaan dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013 dengan skor tertinggi 69,44% atau 25 responden masuk dalam kategori cukup berperan pada indikator pemanfaatan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki pengetahuan mengenai potensi kebudayaan daerahnya. Sedangkan untuk skor terendah yaitu 13,88% atau 5 responden masuk dalam kategori berperan pada

indikator pemanfaatan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki pengetahuan mengenai potensi kebudayaan daerah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa:

1. Peranan kelompok ibu PKK di bidang kebudayaan untuk indikator memotivasi generasi muda agar tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah dari 36 responden terdapat 17 responden (47,22%) termasuk dalam kategori berperan, 12 responden (33,33%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 7 responden (19,44%) merupakan kategori tidak berperan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK Desa Wirata sudah berperan untuk memotivasi generasi muda agar tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah. Hal ini merupakan tugas kelompok ibu PKK agar selalu memotivasi generasi muda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah.
2. Peranan kelompok ibu PKK di bidang kebudayaan untuk indikator memotivasi orang tua agar peduli terhadap kebudayaan daerah dari 36 responden terdapat 7 responden (19,44%) termasuk dalam kategori berperan, 18 responden (50%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 11 responden (30,55%) merupakan kategori tidak berperan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung sudah cukup berperan untuk memotivasi para orang tua agar peduli terhadap kebudayaan daerah. Peran ini harus lebih dapat dimaksimalkan lagi oleh kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung.
3. Peranan kelompok ibu PKK di bidang kebudayaan untuk indikator menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, dari 36 responden terdapat 13 responden (36,11%) termasuk dalam kategori berperan, 17 responden (47,22%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 6 responden (16,66%) merupakan kategori tidak berperan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung sudah cukup berperan untuk menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah. Peran ini harus lebih dapat dimaksimalkan lagi oleh kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung.
4. Pemanfaatan potensi kebudayaan daerah untuk indikator agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi kebudayaan daerah, dari 36 responden terdapat 5 responden (13,88%) termasuk dalam kategori berperan, 25 responden (69,44%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 6 responden (16,66%) merupakan kategori tidak berperan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung sudah cukup berperan dalam memanfaatkan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi kebudayaan daerah. Peran ini harus lebih dimaksimalkan lagi oleh

kelompok ibu PKK, melalui kegiatan-kegiatan rutin yang berkaitan dengan kebudayaan daerah.

5. Pemanfaatan potensi kebudayaan daerah untuk indikator masyarakat memiliki keterampilan dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, dari 36 responden terdapat 10 responden (27,77%) termasuk dalam kategori berperan, 14 responden (38,88%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 12 responden (33,33%) merupakan kategori tidak berperan. Dari hasil analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK sudah cukup berperan dalam memanfaatkan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki keterampilan dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah. Peran ini harus lebih dimaksimalkan lagi oleh kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung.
6. Pemanfaatan potensi kebudayaan daerah untuk indikator masyarakat memiliki kesadaran mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah, dari 36 responden terdapat 10 responden (27,77%) termasuk dalam kategori berperan, sebanyak 11 responden (30,55%) termasuk dalam kategori cukup berperan dan 15 responden (41,66%) merupakan kategori tidak berperan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok ibu PKK Desa Wirata Agung belum berperan dalam memanfaatkan potensi kebudayaan daerah agar masyarakat memiliki kesadaran mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Wirata Agung cukup berperan dalam memanfaatkan potensi kebudayaan daerah. Untuk indikator memotivasi orang tua agar peduli terhadap kebudayaan daerah, menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, masyarakat memiliki pengetahuan tentang potensi kebudayaan daerah dan masyarakat memiliki keterampilan dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah, peran kelompok ibu PKK masuk dalam kategori cukup berperan.

Indikator masyarakat memiliki kesadaran mengenai pentingnya melestarikan kebudayaan daerah, peran kelompok ibu PKK dikategorikan belum berperan. Sedangkan indikator memotivasi generasi muda agar tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah, peran kelompok ibu PKK dikategorikan berperan.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan penelitian, maka dapat diketahui Peranan Kelompok Ibu PKK di

Bidang Kebudayaan dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah memiliki peran yang penting, oleh karena itu saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Kepada kelompok ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Wirata Agung agar lebih meningkatkan kinerja anggota dalam mensejahterakan keluarga dan masyarakat, terlebih lagi tentang hal yang berhubungan dengan kebudayaan daerah agar dapat menggerakkan masyarakat secara maksimal untuk memanfaatkan potensi kebudayaan daerah. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan banyak mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan daerah, contohnya pertunjukan seni, sehingga masyarakat tertarik untuk mempelajari kebudayaan daerah tersebut.
2. Kepada generasi muda agar lebih meningkatkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap kebudayaan daerah, sehingga tertarik untuk mempelajari kebudayaan daerah. Cara yang dapat dilakukan oleh kelompok ibu PKK sebagai orang tua untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap kebudayaan tersebut adalah dengan memotivasi generasi muda dan meyakinkan bahwa hal tersebut adalah tindakan nyata untuk melestarikan kebudayaan daerah.
3. Kepada para orang tua agar lebih peduli terhadap kebudayaan daerah, yaitu dengan cara menyalurkan pengetahuan dan keterampilan kebudayaan daerah kepada generasi muda.
4. Kepada pemerintah Desa Wirata Agung diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dalam upaya pemanfaatan potensi kebudayaan daerah secara maksimal, yaitu dengan cara membuat sanggar seni budaya sebagai sarana pendidikan generasi muda di bidang kebudayaan daerah.
5. Kepada masyarakat Desa Wirata Agung secara keseluruhan agar dapat memanfaatkan potensi kebudayaan daerah secara maksimal yaitu sebagai pelengkap dalam upacara keagamaan, pendidikan bagi generasi muda dan hiburan bagi masyarakat umum. Cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan selalu melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan daerah. Hal tersebut merupakan tindakan nyata dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- C.S.T. Kansil. 1988. *Desa Kita*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 1999. *Panduan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Gross Manson & Mc. Eachern. 1995. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kartasapoetra. 1987. *Potensi dan Sumber Daya*. Jakarta: Erlangga.
- M. Sitorus. 2000. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Slamet, Margono. 1995. *Peran dan Status Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tim Penggerak PKK Pusat. 2005. *Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Tumanggor, Rusmin. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

Identitas Jurnal Pendidikan:

Nama : I Ketut Susana
NPM : 0913032009
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Pembimbing I : Drs. Holillulloh, M. Si.
Pembimbing II : Yunisca Nurmalisa, S. Pd., M. Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Dr. Irawan Suntoro, M. S.